

PENINGKATAN *MENTAL ACTIVITIES* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* DI SEKOLAH DASAR

Anggi Agustina¹, Mufarizuddin², M. Syahrul Rizal³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan², Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai³

anggiagustina945@gmail.com¹

zuddin.unimed@gmail.com²

syahrul.rizal99@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aktivitas mental siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan dengan menggunakan model pembelajaran take and give. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya mental activities siswa dalam pembelajaran di kelas V Semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu sebanyak 10 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument soal tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan kemampuan mental activities siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Data awal pratindakan ketuntasan belajar 10%, pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 20%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 40% dan siklus II pertemuan I meningkat menjadi 60%, dan siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Take and Give dapat meningkatkan mental activities Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan.

Kata Kunci : Model Take and Give, Kemampuan Aktivitas Mental dan Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to improve the mental activity abilities of Class V students at SD Negeri 013 Kumantan by using the take and give learning model. The background of this research is the low mental activity of students in learning in class V of the Odd Semester of the 2022/2023 academic year. The research subjects were 10 students consisting of 5 male students and 5 female students. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Collecting data in this study using test questions and documentation instruments. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students' mental activity abilities in Natural Sciences (IPA) subjects. Initial pre-action data of learning completeness 10%, in cycle I meeting I increased to 20%, cycle I meeting II increased to 40% and cycle II meeting I increased to 60%, and cycle II meeting II increased again to 80%. Thus it can be concluded that the use of the Take and Give model can improve the mental activities of Class V students at SDN 013 Kumantan.

Keywords: Take and Give Model, Mental Activity Ability and Elementary School.

PENDAHULUAN

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain siswa dituntut untuk aktif dalam menangkap atau menerima materi pelajaran dengan cara aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif mengacung tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan perubahan pada tingkah laku. Setiyawan & Hasti (2018:45) mengemukakan bahwa pembelajaran memberikan suasana terjadinya perubahan perilaku individu melalui berbagai aktivitas yang telah dirancang sebelumnya.¹ Aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam konteks belajar untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya pada guru atau siswa lain mengajukan pendapat, mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama. dengan siswa lain, serta senang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktivitas belajar yang baik dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman atau kelancaran dalam berkomunikasi. Dengan adanya kelancaran berkomunikasi, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Praytino dalam Maryati (2012:2) Keaktifan siswa dalam belajar akan tampak apabila siswa dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang belum mereka pahami, dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada temannya.²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 013 Kumantan pada 20 Juli 2022 peneliti menemukan permasalahan mengenai aktivitas belajar siswa. Permasalahan aktivitas belajar yang bersangkutan dengan *mental activities* siswa. Dalam proses pembelajaran *mental activities* berperan dalam memecahkan masalah, siswa melakukan kegiatan berpikir seperti menanggapi, mengingat, menganalisis dan memecahkan soal. Adapun permasalahan yang peneliti temukan mengenai *mental activities* adalah dari 10 siswa hanya 3 siswa yang mampu menanggapi pembelajaran, dan dari 10 siswa hanya 2 siswa yang mampu mengingat dan dari 10 siswa hanya 2 siswa yang mampu memecahkan masalah, dan dari 10 siswa hanya 2 siswa yang mampu membuat kesimpulan yang diberikan.

Permasalahan siswa selama proses pembelajaran harus secepatnya dicari penyebab dan solusinya, hal itu perlu dipahami oleh seorang guru karena keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan (Marta, R: 2018).³ Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan membuat siswa aktif serta menyenangkan dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dimaksud yaitu model *Take and Give*. Menurut Huda (2014:241) "*Take and Give* merupakan strategi pembelajaran

¹ Setiyawan, H., & Hasti, T., N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Take And Give* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859>.

² Maryati, T. (2012). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Ips Melalui Model Take and Give Pada Siswa Kelas IX G SMP Negeri 3 Ciamis*. 209–214.

³ Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), Hlm 36.

yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa”.⁴ Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan napa yang di dapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Kurniasih (2015:102) mengemukakan “Model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya”.⁵ Adapun media model pembelajaran *Take and Give* adalah kartu dengan ukuran 10 x 15 cm untuk sejumlah siswa yang ada. Kemudian setiap kartu berisi nama siswa, bahan belajar dan nama yang diberi informasi.

Istarani (2014:189) “Model pembelajaran *take and give* adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dihafal oleh siswa masing-masing”. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai menanyakan pengetahuan yang ada pada dirinya dan yang siswa terima melalui pasangannya.⁶

Sebagaimana Penelitian yang dilakukan oleh Yena Sumayana, dkk. yang melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Tentang Tanah.” Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu bahwa penggunaan model pembelajaran *take and give* meningkatkan aktivitas belajar dan hasil siswa kelas V SD Negeri Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018.⁷ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sela, dkk. pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD”. Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD.⁸

⁴ Huda, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema VIII Kelas III SD RK Budi Luhur Medan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 108–116. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v11i2.25992>

⁵ Kurniasih. (2015). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Pembelajaran *Take And Give* Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 119–127

⁶ Istarani. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Take And Give* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859>

⁷ Sumayana, Y., Sutarman, & Santisah, M. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Tentang Tanah.*

⁸ Sela, S., Akip, M., & Permatasari, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.46368/jpd.v6i2.146>

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan *Mental Activities* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Fadhilaturrehmi (2017) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.⁹ Marta, R (2017) juga menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.¹⁰ Lebih lanjut Marta, R (2018) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, maksudnya dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat.¹¹ Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 013 Kumantan yang bertempat di Jl. Mahmud Marzuki, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan tahun 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Kurt Lewin, (dalam Surya, 2018) PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).¹²

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan tehnik analisis kualitatif dan tehnik analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model *Take and Give*. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa.

⁹ Fadhilaturrehmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.

¹⁰ Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 74-79

¹¹ Marta, R. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Nominal Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 2(1), 77-86

¹² Surya, Y., F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154-163.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian, yaitu Sangat Aktif, Aktif, Cukup Aktif, Kurang Aktif, dan Sangat Tidak Aktif. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Presentase *Mental Activities* Siswa.

Aktivitas Siswa	Keterangan
90 – 100	Sangat Aktif
80 – 89	Aktif
70 – 79	Cukup Aktif
60 – 69	Kurang Aktif
< 60	Sangat Tidak Aktif

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan minimum yang ditentukan, yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal baik dengan persentase minimal 75 pada kriteria presentase *mental activities* siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan akan dibahas temuan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Berikut ini adalah hasil perolehan nilai *mental activities* siswa pada siklus I baik pada pertemuan maupun pertemuan II pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai *Mental Activities* Siswa Pada Siklus I

No	Interval	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa	Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat Aktif	0	Sangat Aktif	0
2	80 – 89	Aktif	2	Aktif	4
3	70 – 79	Cukup Aktif	0	Cukup Aktif	0
4	60 – 69	Kurang Aktif	0	Kurang Aktif	0
5	< 60	Sangat Tidak Aktif	8	Sangat Tidak Aktif	6
Jumlah Siswa			10		10
Rata-rata			36,5		49,5
Kategori		Sangat Tidak Aktif		Sangat Tidak Aktif	
Jumlah yang Tuntas		2 (20%)		4 (40%)	
Jumlah yang Tidak Tuntas		8 (80%)		6 (60%)	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I hanya sebesar 20% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 2 orang siswa. Presentase tidak tuntas mencapai 80% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa. Kemudian rata-rata perolehan nilai *mental activities* siswa kelas V SDN 013 Kumantan pada siklus I pertemuan I mencapai 36,5 dengan kategori kurang sangat tidak aktif. Sedangkan pada siklus I pertemuan II mencapai 40% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 4 orang siswa. Presentase tidak tuntas mencapai 60% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa. Kemudian rata-rata perolehan nilai *mental activities* siswa kelas V SDN 013 Kumantan pada siklus I pertemuan II mencapai 49,5 dengan kategori sangat tidak aktif.

Berdasarkan data-data tersebut guru menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Adapun hasil perolehan nilai *mental activities* siswa pada siklus II baik pada pertemuan maupun pertemuan II pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai *MentalActivities* Siswa Pada Siklus II

No	Interval	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa	Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat Aktif	2	Sangat Aktif	5
2	80 – 89	Aktif	4	Aktif	3
3	70 – 79	Cukup Aktif	0	Cukup Aktif	0
4	60 – 69	Kurang Aktif	0	Kurang Aktif	1
5	< 60	Sangat Tidak Aktif	4	Sangat Tidak Aktif	1
Jumlah Siswa			10		10
Rata-rata			60,5		80,5
Kategori			Kurang Aktif		Aktif
Jumlah yang Tuntas			6 (60%)		8 (80%)
Jumlah yang Tidak Tuntas			4 (40%)		2 (20%)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan I hanya mencapai 60% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 6 orang siswa. Presentase tidak tuntas mencapai 40% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa. Kemudian rata-rata perolehan nilai *mental activities* siswa kelas V SDN 013 Kumantan pada siklus II pertemuan I mencapai 60,5 dengan kategori kurang aktif. Sedangkan pada siklus II pertemuan II mencapai 80% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 8 orang siswa. Presentase tidak tuntas mencapai 20% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa. Kemudian rata-rata perolehan nilai *mental activities* siswa kelas V SDN 013 Kumantan pada siklus I pertemuan II mencapai 80,5 dengan kategori aktif.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan menggunakan media kartu meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN 013 Kumantan telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan *mental activities* siswa kelas V SDN 013 Kumantan ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran model *Take and Give* dapat meningkatkan *mental activities* Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan. Data awal pratindakan ketuntasan belajar 10%, pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 20%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 40% dan siklus II pertemuan I meningkat menjadi 60%, dan siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan penggunaan model *Take and Give* dapat meningkatkan *mental activities* Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar pihak guru di SDN 013 Kumantan khususnya kelas V agar lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya yaitu model pembelajaran *take and give* karena sudah terbukti dapat meningkatkan *mental activities* siswa dalam pembelajaran. Serta kepada para peneliti selanjutnya, agar penelitian ini terus dikembangkan demi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-8
- Fadhilaturrehmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.
- Huda, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema VIII Kelas III SD RK Budi Luhur Medan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 108–116. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v11i2.25992>
- Istarani. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Take And Give* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859>
- Kurniasih. (2015). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Pembelajaran *Take And Give* Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 119–127
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), Hlm 36.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 74-79
- Marta, R. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Nominal Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Anggi Agustina, Mufarizuddin, M. Syahrul Rizal: Peningkatan *Mental Activities* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Take And Give* di Sekolah Dasar

Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 2(1), 77-86

Maryati, T. (2012). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Ips Melalui Model Take and Give Pada Siswa Kelas IX G SMP Negeri 3 Ciamis*. 209–214

Sela, S., Akip, M., & Permatasari, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.46368/jpd.v6i2.146>

Setiawan, H., & Hasti, T., N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Take And Give* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859>

Sumayana, Y., Sutarman, & Santisah, M. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Tentang Tanah*

Surya, Y., F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154-163.